



Student Engagement: Dampak Dukungan Guru dan Self Regulated Learning (SRL) dengan Mediasi Motivasi Belajar

Noer Istsariyah^{1*}, Saringatun Mudrikah²

^{1 2} Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel	Abstract
Kata-kata Kunci: <i>Student Engagement, Dukungan Guru, SRL, Motivasi Belajar</i>	<i>This study aims to determine the effect of teacher support and SRL on student engagement, with learning motivation as a mediating variable, among 11th grade Accounting and Institutional Finance students at vocational schools in Sukoharjo Regency. The research approach used is quantitative through a survey method, with PLS-based SEM analysis. The population consists of 322 students, and 178 students were selected as the sample using proportional random sampling. The analysis results indicate that teacher support does not have a significant direct effect on student engagement but significantly influences learning motivation. On the other hand, self-directed learning ability has a significant influence on student motivation and engagement. Learning motivation was also found to significantly mediate the relationship between teacher support and student engagement but did not mediate SRL in learning. This study reinforces the relevance of social cognitive theory and student engagement theory. Teachers are advised to continue providing academic and social support and encourage student independence in learning to enhance their active participation in the classroom.</i>
Sejarah Artikel: diterima : 13 Juli 2025 direvisi : 23 Juli 2026 disetujui : 23 Juli 2026	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan guru dan SRL terhadap keterlibatan siswa, dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi, pada siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri se-Kabupaten Sukoharjo. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif melalui metode survei, dengan analisis SEM berbasis PLS. Jumlah populasi 322 siswa, dan 178 siswa dipilih sebagai sampel dengan teknik proportional random sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan guru tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap keterlibatan siswa, tetapi secara signifikan memengaruhi motivasi belajar. Di sisi lain, kemampuan belajar mandiri memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan siswa. Motivasi belajar juga terbukti secara signifikan memediasi hubungan dukungan guru dengan keterlibatan siswa tetapi tidak memediasi SRL dalam pembelajaran. Penelitian ini menguatkan relevansi teori kognitif sosial dan teori keterlibatan siswa. Guru disarankan untuk terus memberikan dukungan akademik dan sosial serta mendorong kemandirian belajar siswa guna meningkatkan partisipasi aktif mereka di kelas.
*Corresponding Author noeristsariyah89@students.unnes.ac.id Noer Istsariyah	Cara Mengutip: Istsariyah, N., & Mudrikah, S. (2025). <i>Student Engagement: Dampak Dukungan Guru dan Self Regulated Learning (SRL) dengan Mediasi Motivasi Belajar</i> . Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 12 (2), 136-144. https://doi.org/10.36706/jp.v12i2.82



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu beradaptasi terhadap dinamika zaman. Hal ini, dalam ranah pendidikan vokasional seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran atau *student engagement* menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan keberhasilan pendidikan. *Student engagement* merupakan meta-konstruksi yang mencakup aspek perilaku, emosional, dan kognitif siswa dalam pembelajaran (Fredricks et al., 2004).

Peneliti melakukan wawancara dengan guru akuntansi dari perwakilan sekolah SMK Negeri se-Kabupaten Sukoharjo guna menggali kondisi aktual *student engagement* dalam pembelajaran. Tingkat *student engagement* dinilai masih bervariasi. Beberapa siswa menunjukkan partisipasi aktif seperti bertanya dan berdiskusi, sedangkan sebagian lainnya tampak pasif, kurang percaya diri, dan cenderung tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Guru mencatat bahwa dinamika ini berkaitan dengan faktor internal seperti kemampuan memahami materi dan motivasi belajar, serta faktor eksternal seperti suasana kelas dan metode pembelajaran. Hasil observasi awal melalui penyebaran kuesioner kepada 30 siswa kelas XI jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga memperkuat temuan tersebut. Sebanyak 60% siswa tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Sebanyak 63,3% tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Sebanyak 66,7% merasa kurang mendapat dukungan dari guru. Sebanyak 73,3% tidak belajar secara mandiri ketika tidak ada ujian. Sebanyak 56,7% menyatakan tidak antusias terhadap materi yang disampaikan. Data ini menunjukkan rendahnya *student engagement* dalam dimensi kognitif, afektif, dan perilaku yang menjadi indikator utama dalam *student engagement*.

Objek kajian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri se-Kabupaten Sukoharjo, dengan ruang lingkup analisis meliputi pengaruh faktor internal (*self-regulated learning*) dan eksternal (dukungan guru) terhadap *student engagement*, serta peran motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Fokus ini relevan mengingat pendidikan vokasional tidak hanya menuntut pemahaman teori, tetapi juga kemampuan mandiri, disiplin, dan antusiasme dalam pengembangan keterampilan.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini merujuk pada dua teori utama, yaitu *Social Cognitive Theory* dan *Student Involvement Theory*. *Social Cognitive Theory* yang dikemukakan oleh Bandura (2001) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan hasil dari interaksi timbal balik antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan. Teori ini menempatkan *self-regulated learning* sebagai bagian dari faktor personal yang mencerminkan kemampuan individu dalam mengatur tujuan, memantau proses belajar, serta mengevaluasi hasil secara mandiri. *Student Involvement Theory* oleh Astin (1999) menekankan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik maupun non-akademik memiliki hubungan langsung terhadap perkembangan pribadi dan pencapaian akademik. Tingkat energi fisik dan psikologis yang dicurahkan siswa terhadap pembelajaran menjadi indikator penting dalam teori ini. Interaksi yang intens antara siswa dengan aktivitas belajar, baik secara kognitif, emosional, maupun perilaku, akan meningkatkan keterlibatan yang bermakna dalam proses pendidikan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan guru dan *self-regulated learning* berpengaruh terhadap *student engagement*, meskipun hasilnya tidak selalu konsisten. Descals-Tomás et al. (2021) dan Fitriyani & Gusripanto (2021) menemukan pengaruh positif dukungan guru terhadap *student engagement*, sedangkan Junianto et al. (2023) melaporkan bahwa dukungan guru tidak memiliki pengaruh langsung. Lidiawati & Helsa (2021) mengungkapkan bahwa *self-regulated learning* berhubungan signifikan dengan *student engagement*, namun Wahyuni (2022) menemukan bahwa sebagian besar indikatornya tidak berpengaruh. Beberapa studi menempatkan motivasi belajar sebagai mediator penting, seperti ditunjukkan oleh Muis & Santosa (2022) serta Nurrindar & Wahjudi (2021) yang menyatakan bahwa motivasi mampu menjembatani hubungan antara faktor internal dan eksternal dengan *student engagement*.

Kelebihan penelitian ini dibandingkan studi sebelumnya terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan faktor internal dan eksternal dalam satu model, serta menjadikan motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Penelitian terdahulu umumnya hanya memfokuskan pada satu jenis faktor (internal atau eksternal) secara terpisah, atau belum menyertakan variabel motivasi belajar secara komprehensif. Penelitian oleh Zhang & Hu (2025) telah membuktikan bahwa motivasi belajar dapat memediasi hubungan antara dukungan guru

dan *student engagement*, namun belum memasukkan *self-regulated learning* sebagai variabel penting dalam dinamika ini.

State of the art dalam penelitian ini ialah penyusunan model hubungan yang lebih holistik antara empat variabel utama: dukungan guru, *self-regulated learning*, motivasi belajar, dan *student engagement*. Penelitian ini juga menjawab celah berupa kurangnya studi yang memadukan faktor internal dan eksternal dalam satu kerangka konseptual utuh, khususnya pada konteks SMK jurusan akuntansi yang memiliki tuntutan kognitif dan praktis tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung antara dukungan guru dan *self-regulated learning* terhadap *student engagement*, dengan motivasi belajar sebagai mediator. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi ketiga konstruk tersebut ke dalam satu model prediktif yang komprehensif, serta pelibatan populasi siswa SMK pasca-pandemi dengan konteks pembelajaran tatap muka, yang relatif masih jarang diteliti.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas untuk menguji hubungan antar variabel melalui analisis statistik. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1, 3, dan 6 Sukoharjo dengan jumlah total 322 siswa. Sampel ditentukan menggunakan rumus *Slovin* pada taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh 178 responden yang dipilih melalui teknik *proportional random sampling* agar distribusi sampel sesuai dengan proporsi jumlah siswa di masing-masing sekolah. Instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert 5 poin yang dikembangkan berdasarkan indikator teoritis dari masing-masing variabel, yaitu dukungan guru, *self-regulated learning*, motivasi belajar, dan *student engagement*.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada responden di sekolah. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis Partial Least Squares dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS* versi 4. Analisis meliputi pengujian validitas dan reliabilitas instrumen serta pengujian model struktural untuk mengidentifikasi hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini melibatkan partisipasi siswa kelas XI dari Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di wilayah Kabupaten Sukoharjo. Jumlah responden yang terlibat dalam studi ini sebanyak 178 siswa. Informasi mengenai karakteristik demografis responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 1.1, sedangkan Tabel 1.2 menyajikan data demografis responden berdasarkan rentang usia.

Tabel 1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-Laki	7	4%
2.	Perempuan	171	96%
Total		178	100%

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 1, jumlah responden berjenis kelamin laki-laki tercatat sebanyak 7 siswa atau sebesar 4%, sementara responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 171 siswa atau 96%. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	16	59	33%
2.	17	110	62%
3.	18	9	5%
Total		178	100%

Tabel 2 memperlihatkan karakteristik responden berdasarkan usia, yaitu sebanyak 59 siswa (33%) berusia 16 tahun, 110 siswa (62%) berusia 17 tahun, dan 9 siswa (5%) berusia 18 tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berpartisipasi dalam penelitian berada pada rentang usia 16 hingga 18 tahun.

Tabel 3 Hasil *Path Coefficients*

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation	T statistics	P values
DG -> SE	0,150	0,171	0,095	1,572	0,116
SLR -> SE	0,574	0,546	0,109	5,259	0,000
MB -> SE	0,305	0,309	0,096	3,190	0,001
DG -> MB	0,395	0,413	0,127	3,103	0,002
SLR -> MB	0,483	0,464	0,147	3,273	0,001

Sumber: Data primer diolah, 2025

Pengujian *path coefficient* pada Tabel 3 menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa Dukungan Guru (DG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Student Engagement* (SE). Berdasarkan hasil uji *path coefficient*, diperoleh nilai p-value sebesar 0,116 dan nilai original sample sebesar 0,150. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Dukungan Guru (DG) terhadap *Student Engagement* (SE) bersifat positif, tetapi tidak signifikan secara statistik, sehingga H1 ditolak.
2. Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa *Self-Regulated Learning* (SLR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Student Engagement* (SE). Berdasarkan hasil uji *path coefficient*, diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 dan nilai original sample sebesar 0,574. Hal ini membuktikan bahwa *Self-Regulated Learning* (SLR) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Student Engagement* (SE), sehingga H2 diterima.
3. Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa Motivasi Belajar (MB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Student Engagement* (SE). Berdasarkan hasil uji *path coefficient*, diperoleh nilai p-value sebesar 0,001 dan nilai original sample sebesar 0,305. Hal ini membuktikan bahwa Motivasi Belajar (MB) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Student Engagement* (SE), sehingga H3 diterima.
4. Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa Dukungan Guru (DG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar (MB). Nilai p-value sebesar 0,002 dan original sample sebesar 0,395 menunjukkan bahwa Dukungan Guru (DG) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar (MB), sehingga H4 diterima.
5. Hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa *Self-Regulated Learning* (SLR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar (MB). Berdasarkan hasil uji, nilai p-value sebesar 0,001 dan original sample sebesar 0,483 membuktikan bahwa *Self-Regulated Learning* (SLR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar (MB), sehingga H5 diterima.

Untuk melengkapi hasil pengujian *path coefficient*, dilakukan analisis terhadap *specific indirect effect* untuk mengetahui apakah Motivasi Belajar (MB) berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Dukungan Guru (DG) dan *Self-Regulated Learning* (SLR) terhadap *Student Engagement* (SE). Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 1.4 *Specific Indirect Effect*

Variabel	Original sample	Sample mean	Standard deviation	T statistics	P values
DG -> MB -> SE	0,121	0,122	0,041	2,973	0,003
SLR -> MB -> SE	0,147	0,152	0,078	1,881	0,060

Sumber: Data primer diolah, 2025

Pengujian *specific indirect effect* pada Tabel 1.4 menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Hipotesis keenam (H6) menyatakan bahwa Motivasi Belajar (MB) dapat memediasi pengaruh Dukungan Guru (DG) terhadap *Student Engagement* (SE). Berdasarkan hasil uji, nilai p-value sebesar 0,003 dan original

sample sebesar 0,121, hal ini membuktikan bahwa Motivasi Belajar (MB) secara signifikan memediasi pengaruh Dukungan Guru (DG) terhadap *Student Engagement* (SE), sehingga H6 diterima.

2. Hipotesis ketujuh (H7) menyatakan bahwa Motivasi Belajar (MB) dapat memediasi pengaruh *Self-Regulated Learning* (SRL) terhadap *Student Engagement* (SE). Berdasarkan hasil uji, nilai p-value sebesar 0,060 dan original sample sebesar 0,147 hal ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar tidak mampu memediasi memediasi pengaruh *Self-Regulated Learning* (SRL) terhadap *Student Engagement* (SE), sehingga H7 ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Dukungan Guru terhadap *Student Engagement*

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini yaitu dukungan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan guru tidak berpengaruh terhadap *student engagement*, sehingga H1 ditolak. Hal ini, meskipun pada hasil analisis statistik deskriptif variabel dukungan guru termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 87,43, nyatanya hal tersebut secara langsung tidak dapat memengaruhi *student engagement* dalam pembelajaran. Tidak berpengaruhnya dukungan guru terhadap *student engagement* menandakan bahwa dukungan guru bukanlah faktor dominan atau penentu utama dalam meningkatkan *student engagement*. Dukungan guru tetap penting, namun efektivitasnya dalam meningkatkan *student engagement* bergantung pada bagaimana dukungan tersebut diterima, dipersepsikan, dan dirasakan manfaatnya oleh siswa, serta dipengaruhi oleh variabel lain di luar dukungan guru itu sendiri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Junianto et al. (2023) menemukan bahwa dukungan guru tidak berpengaruh secara langsung terhadap *student engagement*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa meskipun peran guru penting secara umum dalam proses pendidikan, *student engagement* lebih dipengaruhi oleh faktor internal siswa itu sendiri, seperti motivasi belajar siswa. Artinya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih terlibat dalam pembelajaran, terlepas dari tingkat dukungan yang diberikan oleh guru.

Pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap *Student Engagement*

Salah satu aspek penting yang diteliti adalah *self-regulated learning*, yang diajukan dalam hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu *self-regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement*, sehingga H2 diterima. Hal ini berarti bahwa *self-regulated learning* dapat menjadi pemicu meningkatnya *student engagement*. Semakin tinggi *self-regulated learning* maka semakin tinggi juga *student engagement* dalam pembelajaran. Sebaliknya, semakin rendah *self-regulated learning* maka semakin rendah juga *student engagement* dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan *self-regulated learning* memiliki pengaruh yang positif terhadap *student engagement* (Lidiawati & dan Helsa, 2021; Wahyuni, 2022; Asriyanti & Aslamawati, 2021; Tresnowati & Sunarto, 2022).

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap *Student Engagement*

Hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *student engagement*. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap variabel *student engagement*. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang diungkapkan oleh Muis & Santosa (2022) yang mengemukakan bahwa motivasi belajar memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan *student engagement* dalam proses pembelajaran. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Muamar (2022), yang menemukan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula tingkat *student engagement*-nya. Penelitian yang dilakukan oleh Zurriyati & Mudjiran (2021) turut memperkuat temuan ini dengan menyatakan adanya hubungan positif yang konsisten antara motivasi belajar dan *student engagement*. Penelitian terbaru oleh Maretiamy & Januari (2023) memberikan bukti bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting yang dapat mendorong peningkatan *student engagement*. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan-temuan terdahulu, memperkuat argumen bahwa motivasi belajar merupakan salah satu determinan utama dalam membentuk *student engagement* dalam pembelajaran, sehingga H3 diterima.

Pengaruh Dukungan Guru terhadap Motivasi Belajar

Hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini yaitu dukungan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, sehingga H4 diterima. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa dukungan guru yang dirasakan oleh siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri se-Kabupaten Sukoharjo berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 37,70. Dukungan ini meliputi aspek *adaptive relief*, *patience with mistakes*, dan *social orientation*, yang seluruhnya menunjukkan skor rata-rata tinggi. Di sisi lain, tingkat motivasi belajar siswa juga berada dalam kategori tinggi, dengan skor rata-rata 76,35. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara persepsi terhadap dukungan guru dan semangat siswa dalam belajar, di mana peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing berkontribusi besar terhadap dorongan belajar siswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Radja & Amseke (2024), menemukan bahwa dukungan sosial dari guru memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap motivasi siswa SMK. Kesamaan temuan ini memperkuat bahwa dukungan guru termasuk aspek *adaptive relief*, *patience with mistakes*, dan *social orientation* berada pada kategori tinggi dan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Pengaruh Self-Regulated Learning terhadap Motivasi Belajar

Hipotesis kelima yang diajukan pada penelitian ini yaitu *self-regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, sehingga H5 diterima. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa *self-regulated learning* siswa berada pada kategori tinggi, dengan skor rata-rata sebesar 70,80, Sebagian besar siswa (91%) termasuk dalam kategori tinggi hingga sangat tinggi. Ini mencerminkan bahwa siswa sudah mampu menetapkan tujuan belajar, merencanakan strategi, memonitor pemahaman, serta bersikap gigih dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Hal ini sejalan dengan tingginya tingkat motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dalam penelitian ini. Keterampilan dalam mengatur dan mengarahkan diri sendiri saat belajar terbukti berkorelasi positif dengan motivasi yang tinggi, karena siswa yang mampu mengelola proses belajar mereka sendiri cenderung lebih fokus, antusias, dan konsisten. Penemuan ini diperkuat oleh penelitian Prasetyo & Laili (2023), yang menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel *self-regulated learning* dengan motivasi belajar.

Motivasi Belajar dalam Memediasi Pengaruh Dukungan Guru terhadap Student Engagement

Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dan motivasi belajar juga berpengaruh secara signifikan terhadap *student engagement*. Uji mediasi membuktikan bahwa motivasi belajar secara signifikan memediasi pengaruh dukungan guru terhadap *student engagement*, dengan nilai *p-value* sebesar 0,003. Jenis mediasi yang terjadi dikategorikan sebagai mediasi penuh (*full mediation*), yang berarti pengaruh dukungan guru terhadap *student engagement* menjadi tidak signifikan setelah memasukkan motivasi belajar sebagai variabel mediasi, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui motivasi belajar tetap signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar sepenuhnya menjembatani hubungan antara dukungan guru dan *student engagement*. Temuan ini mengindikasikan bahwa peran guru yang memberikan dukungan emosional, bersikap sabar terhadap kesalahan, dan memiliki orientasi sosial yang baik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi ini mendorong *student engagement* dalam proses pembelajaran, baik secara emosional, kognitif, maupun perilaku, sehingga H6 diterima. Dukungan terhadap hasil ini dapat ditemukan pada studi oleh Zhang & Hu (2025), yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar secara signifikan memediasi hubungan antara persepsi dukungan guru dan *student engagement* di kelas. Penelitian oleh Longakit et al. (2025) juga mendukung temuan ini dengan menekankan pentingnya dukungan emosional guru dalam membentuk motivasi akademik siswa, yang selanjutnya meningkatkan *student engagement* mereka.

Motivasi Belajar dalam Memediasi Pengaruh Self-Regulated Learning terhadap Student Engagement

Analisis menunjukkan bahwa *self-regulated learning* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, namun hasil uji mediasi mengindikasikan bahwa motivasi belajar tidak memediasi secara signifikan hubungan antara *self-regulated learning* dan *student engagement*. Hubungan langsung antara *self-regulated learning* dan *student engagement* tetap signifikan, sehingga pola hubungan ini dikategorikan sebagai

mediasi parsial. Pola ini menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat *self-regulated learning* yang tinggi memang cenderung memiliki motivasi belajar yang baik, tetapi motivasi tersebut belum cukup kuat untuk menjadi satu-satunya jalur yang menjembatani keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Kemandirian dalam mengatur, memantau, dan mengevaluasi proses belajar memungkinkan siswa untuk tetap aktif terlibat, bahkan tanpa bergantung pada dorongan motivasi akademik. Keterlibatan ini kemungkinan besar didorong oleh motivasi intrinsik lainnya, seperti tujuan pribadi, nilai-nilai kehidupan, atau orientasi jangka panjang yang mungkin tidak sepenuhnya tercermin dalam indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga H7 ditolak. Penelitian Xu et al. (2023) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa *perceived teacher support* dan *self-regulated learning* siswa memberikan kontribusi langsung terhadap *student engagement*, sementara peran mediasi dari motivasi tidak selalu menunjukkan signifikansi dalam setiap konteks. Penelitian oleh Sadoughi & Hejazi (2023), juga menyatakan bahwa *self-regulated learning* memiliki efek langsung terhadap *student engagement* melalui pengalaman belajar, tanpa harus dimediasi oleh motivasi belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Teori Kognitif Sosial menekankan bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal (seperti motivasi dan *self-regulated learning*), lingkungan (dukungan guru), dan perilaku (*student engagement*). *Student Involvement Theory* menjelaskan bahwa *student engagement* secara fisik dan psikologis dalam aktivitas akademik merupakan faktor kunci keberhasilan pendidikan. Dengan menggabungkan kedua teori ini, penelitian memberikan pemahaman komprehensif mengenai dinamika *student engagement* dalam pembelajaran vokasional. Berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS), disimpulkan bahwa dukungan guru tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap *student engagement*. Namun, dukungan guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, yang kemudian menjadi mediator dalam meningkatkan *student engagement* dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, *self-regulated learning* terbukti memiliki pengaruh langsung terhadap *student engagement*, tetapi peran motivasi belajar sebagai mediator dalam hubungan tersebut tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa *student engagement* dalam pembelajaran lebih kuat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengatur proses belajar secara mandiri dibandingkan dengan dukungan eksternal secara langsung.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada penyusunan model yang mengintegrasikan faktor internal dan eksternal secara simultan, serta menjadikan motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya membahas salah satu faktor secara terpisah atau belum menguji secara mendalam mekanisme mediasi dalam konteks pembelajaran tatap muka pasca pandemi. Selain itu, fokus pada siswa SMK jurusan akuntansi yang memiliki beban kognitif tinggi menjadikan studi ini relevan dan kontekstual, terutama dalam upaya meningkatkan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan hasil tersebut, siswa disarankan untuk mengembangkan kemampuan belajar mandiri melalui perencanaan, pengelolaan waktu, pemantauan pemahaman, serta evaluasi hasil belajar. Menjaga motivasi intrinsik, rasa ingin tahu, dan menjalin hubungan positif dengan guru juga penting untuk meningkatkan *student engagement* dalam pembelajaran. Pihak sekolah diharapkan dapat merancang program yang mendukung *self-regulated learning* melalui integrasi strategi belajar mandiri dalam kurikulum, pelatihan belajar efektif, serta penyediaan waktu untuk refleksi. Guru perlu dibekali pelatihan dalam membimbing dan memotivasi siswa secara optimal. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian, melibatkan berbagai program keahlian dan jenjang kelas, serta mempertimbangkan keseimbangan gender agar hasil penelitian lebih komprehensif dan representative.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada SMK Negeri se-Kabupaten Sukoharjo atas izin, fasilitas, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Penghargaan khusus diberikan kepada dosen pembimbing atas arahan, bimbingan, dan kontribusi yang sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriyanti, R. D., & Aslamawati, Y. (2021). Pengaruh Self-Regulated Learning terhadap Student Engagement pada Mahasiswa Hubungan Internasional di Bandung. *Prosiding Psikologi*, 7(2), 334–339. <http://dx.doi.org/10.29313/v0i0.28331>
- Astin. (1999). *Student involvement: A developmental theory for higher education*. <https://psycnet.apa.org/record/1999-01418-006>
- Bandura, A. (2001). Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective. In *Asian Journal of Social Psychology* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.1>
- Descals-Tomás, A., Rocabert-Beut, E., Abellán-Roselló, L., Gómez-Artiga, A., & Doménech-Betoret, F. (2021). Influence of teacher and family support on university student motivation and engagement. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(5), 1–21. <https://doi.org/10.3390/ijerph18052606>
- Fitriyani, E., & Gusripanto, E. (2021). Teacher support and student engagement: Correlation study on students of SMPN 4 Rengat Barat. *Journal of Psychology and Instruction*, 5(1), 26–32. <https://doi.org/10.23887/jpai.v5i1.37735>
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Junianto, M., Safitri, M. K., & Nugraha, Y. A. (2023). Peran Motivasi Beprestasi Sebagai Mediator Dukungan Sosial Guru Dan Teman Terhadap Keterikatan Pada Siswa Tingkat Menengah Atas. *Humano: Jurnal Penelitian*, 14(2), 215–224. <https://doi.org/10.33387/humano.v14i2.6101>
- Lidiawati, K. R., & dan Helsa. (2021). Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Bagaimana Strategi Pembelajaran Mandiri dapat Mempengaruhi Keterlibatan Siswa. *Psibernetika*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v14i1.2570>
- Longakit, J., Lobo, J., Gazali, N., Riau, U. I., & Toring-aque, L. (2025). *The influence of teacher emotional support on academic engagement of university students : Examining the mediating role of academic motivation through the lens of Self-determination ... April*. <https://doi.org/10.17979/sportis.2025.11.2.11328>
- Maretiamy, A., & Januari, D. P. (2023). Analisis Pengaruh Faktor Motivasi Terhadap Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan ...*, 1(1). <https://ejournal.marqchainstitute.or.id/index.php/Merdeka/article/view/92%0Ahttps://ejournal.marqchainstitute.or.id/index.php/Merdeka/article/download/92/84>
- Muamar, Y. S. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Guru dalam Memoderasi Hubungan Motivasi dan Passion Belajar Siswa terhadap Student Engagement Mata Pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemasang. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v5i2.3921>
- Muis, A., & Santosa, A. B. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa, Motivasi Belajar terhadap Keterlibatan Siswa di Sekolah Dimoderasi oleh Lingkungan Keluarga di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16173–16189. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4964>
- Nurrindar, M., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Self-efficacy Terhadap Keterlibatan Siswa Melalui Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 140–148. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p140-148>
- Prasetyo, A., & Laili, N. (2023). Hubungan Antara Self-Regulated Learning dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo pada Masa Pandemi. *Emergent Journal of Educational Discoveries and Lifelong Learning (EJEDL)*, 2(3), 1–10. <https://doi.org/10.47134/emergent.v2i3.1>
- Radja, P. L., & Amseke, V. F. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial Guru Terhadap Motivasi Berprestasi Sitasi. *Humanlight Journal of Psychology Juni*, 5(1), 29–39. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight>
- Sadoughi, M., & Hejazi, S. Y. (2023). The effect of teacher support on academic engagement: The serial mediation of learning experience and motivated learning behavior. *Current Psychology*, 42(22), 18858–18869. <https://doi.org/10.1007/s12144-022-03045-7>
- Tresnowati, D., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterlibatan Siswa Dimoderasi Dukungan Orang Tua. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 480. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.12970>
- Wahyuni, Z. I. (2022). Pengaruh Self Regulated Learning dan Parent Involvement terhadap Student Engagement dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 6(2), 161–172. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v6i2.4972>
- Xu, X., Wu, Z., & Wei, D. (2023). The relationship between perceived teacher support and student engagement among higher vocational students: A moderated mediation model. *Frontiers in Psychology*, 14(February), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1116932>
- Zhang, W., & Hu, J. (2025). The relationship between perceived teacher support and student engagement in

- Chinese senior high school English classrooms : the mediating role of learning motivation. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1563682>
- Zurriyati, E., & Mudjiran, M. (2021). Kontribusi Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Belajar (Student Engagement) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1555–1563. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.889>.